

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE DENGAN MEDIA
WAYANG TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS III MIN 2 KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JELITA INTAN SARI

NIM:210209065

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

AR RANIRY BANDA ACEH

2025 M / 1446 H

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SCRAMBLE DENGAN MEDIA WAYANG TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS III MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

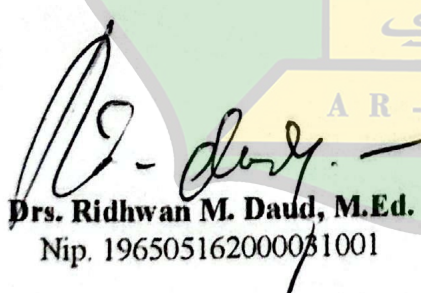
Jelita Intan Sari
NIM. 210209065

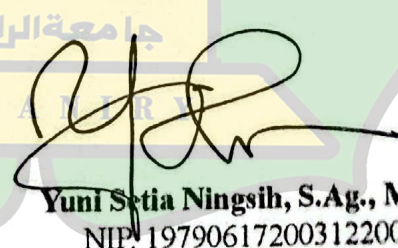
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Nip. 196505162000031001


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
DENGAN MEDIA WAYANG TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS III MIN 2 KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

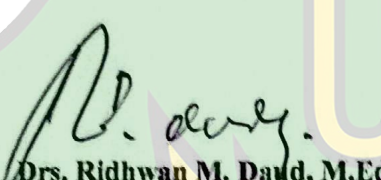
Pada Hari/ Tanggal

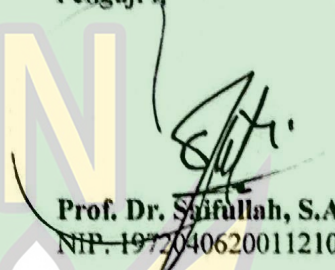
Selasa, 19 Agustus 2025
25 safar 1447

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,

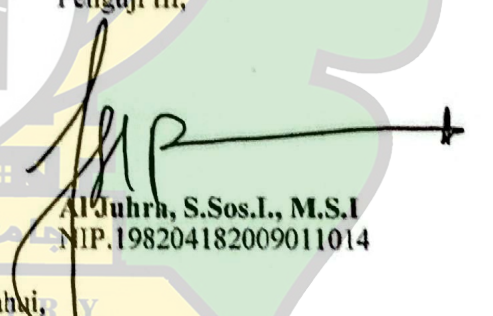

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000071001


Prof. Dr. Saifullah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062001121001

Penguji II,

Penguji III,


Dr. Azhar, M.Pd
NIP. 196812121994021002


Al-Juhri, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Mukti, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197501021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Jelita Intan Sari
MIM : 210209065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dengan Media Wayang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025
Yang Menyatakan



Jelita Intan Sari
NIM. 210209065

ABSTRAK

Nama : Jelita intan sari
Nim : 210209065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrambel dengan Media Wayang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh
Dosen Pembimbing : Drs, Ridhwan M. Daud. M. Ed.
Kata kunci : Kooperatif Tipe Scrambel dengan Media wayang

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas III di MIN 2 Kota Banda Aceh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan menggunakan media wayang. Latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa, minimnya interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan guru, serta rendahnya hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, dengan rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* melibatkan kegiatan menyusun kembali kartu soal dan jawaban yang telah diacak, sedangkan media wayang digunakan sebagai alat bantu visual dan interaktif untuk mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 89,06% dan aktivitas siswa mencapai 82,81%, yang keduanya tergolong dalam kategori "baik sekali". Selain itu, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 78,37%, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang dipadukan dengan media wayang efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran serta hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ScShalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju era yang rambel dengan media wayang terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh penuh ilmu pengetahuan. Berkat ajarannya, penulis dapat merasakan nikmatnya menimba ilmu hingga titik ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan kepada setiap program studi.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta staf prodi dan para dosen PGMI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
3. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta staf prodi yang telah membantu membimbing dan memberi arahan setiap mahasiswa PGMI.

4. Bapak Drs Ridhwan M. Daud, M.Ed.selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, nasihat, serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Maini S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 7 Kota Banda Aceh, serta Ibu Harbiati, S.Pd.I., selaku wali kelas IV-I, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Segenap tim kolaborator yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, yang telah menyediakan berbagai referensi dan bahan bacaan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan, informasi, serta semangat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

PERSEMBAHAN

1. Dengan penuh rasa syukur Skripsi ini penulis ucapkan rasa terimakasih kepada cintan pertama penulis yang sudah merelakan seluruh hidupnya untuk membesarkan dan memberikan kehidupan yang layak bagi penulis, serta membiayai penulis dari kecil sehingga sekarang. Yaitu ayahanda tercinta Sahril Azwar dimana ayah tidak banyak berkata-kata tapi ayah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terimakasih untuk ayah karena berkat kerja keras dan doa ayah penulis bisa merasakan duduk di bangku kuliah, dimana putri pertama telah berhasil menjadi seorang serjana dan harus bisa melangkah lebih dari pada ayah dan berkat kerja keras dan doa yang selalu ayah ucapkan di setiap shalat semoga dengan lry ilmiah ini bisa menjadi bukti cinta saya kepada ayah.
2. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada pintu surga saya Ibunda tercinta assyapiah yang meskipun tidak pernah merasakan bangku kuliah Ibunda tetap menjadi pahlawan sejati dalam hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terbatas, doa yang selalu menyertai langkah saya, dan pengorbanan yang tiada tergantikan segala perjuangan dan jerih payah ibunda tercinta menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar bagi saya. Semoga karya ini menjadi bukti bahwa cinta dan doa Ibuanda selalu melahirkan keberhasilan dan kebahagiaan.
3. Dengan segala kerendah hati dan penuh rasa syukur, skripsi ini kupersembahkan untuk keluarga besar kami yang mulia. Kepada mereka yang senantiasa menjadi sandaran jiwa dan cahaya penuntun dalam perjalanan hidup ini, terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, doa yang tiada henti, serta dukungan yang menguatkan setiap langkah perjuangan. Kebersamaan yang terjalin dalam keluarga besar ini adalah anugerah terindah yang mengisi relung hati, menjadi bait-bait indah dalam lagu kehidupan yang tak lekang oleh waktu. Semoga karya ini menjadi lukisan kecil dari rasa terima kasih yang mendalam dan penghormatan tulus atas ikatan kasih yang tak terpisahkan.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk sahabat -sahabat terbaikku yg bernama Diva putri pianda Riska tri Septiani Nisa ariyati Farisa sabela putri Fahri Yanti yang telah

menjadi pelita dalam setiap langkah perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan tanpa henti yang kau berikan, terutama saat masa-masa sulit dan melelahkan. Kalian bukan hanya teman, tapi keluarga yang kupilih sendiri, yang setia menemani dari awal hingga akhir perjuangan ini. Semoga persahabatan kita selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap bab kehidupan yang akan datang.



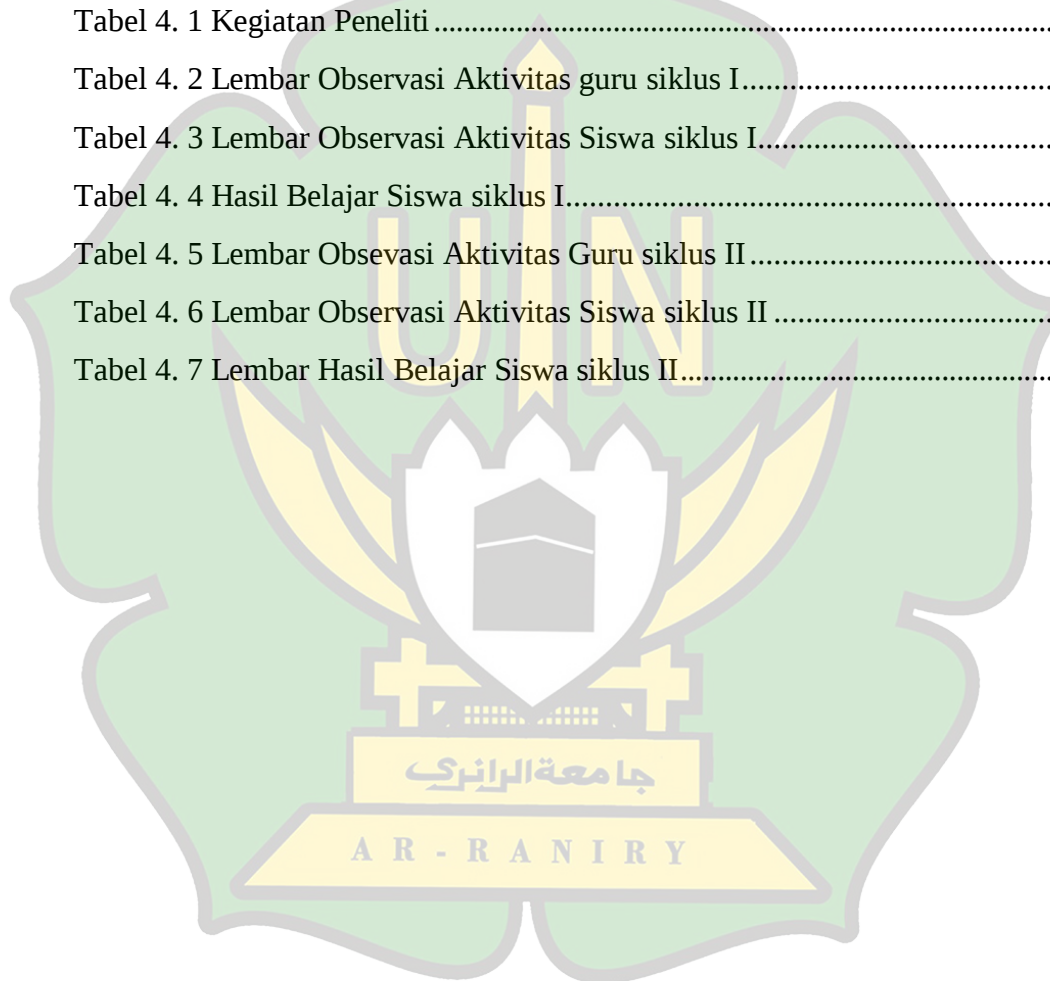
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Grafik Aktivitas Guru.....	61
Gambar 4. 2 Grafik Aktivitas Siswa.....	62
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Siswa	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	35
Tabel 3. 2 Aktivitas Lembar Observasi Siswa	36
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa.....	37
Tabel 4. 1 Kegiatan Peneliti	39
Tabel 4. 2 Lembar Observasi Aktivitas guru siklus I.....	42
Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus I.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Belajar Siswa siklus I.....	47
Tabel 4. 5 Lembar Obsevasi Aktivitas Guru siklus II.....	52
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II	55
Tabel 4. 7 Lembar Hasil Belajar Siswa siklus II.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

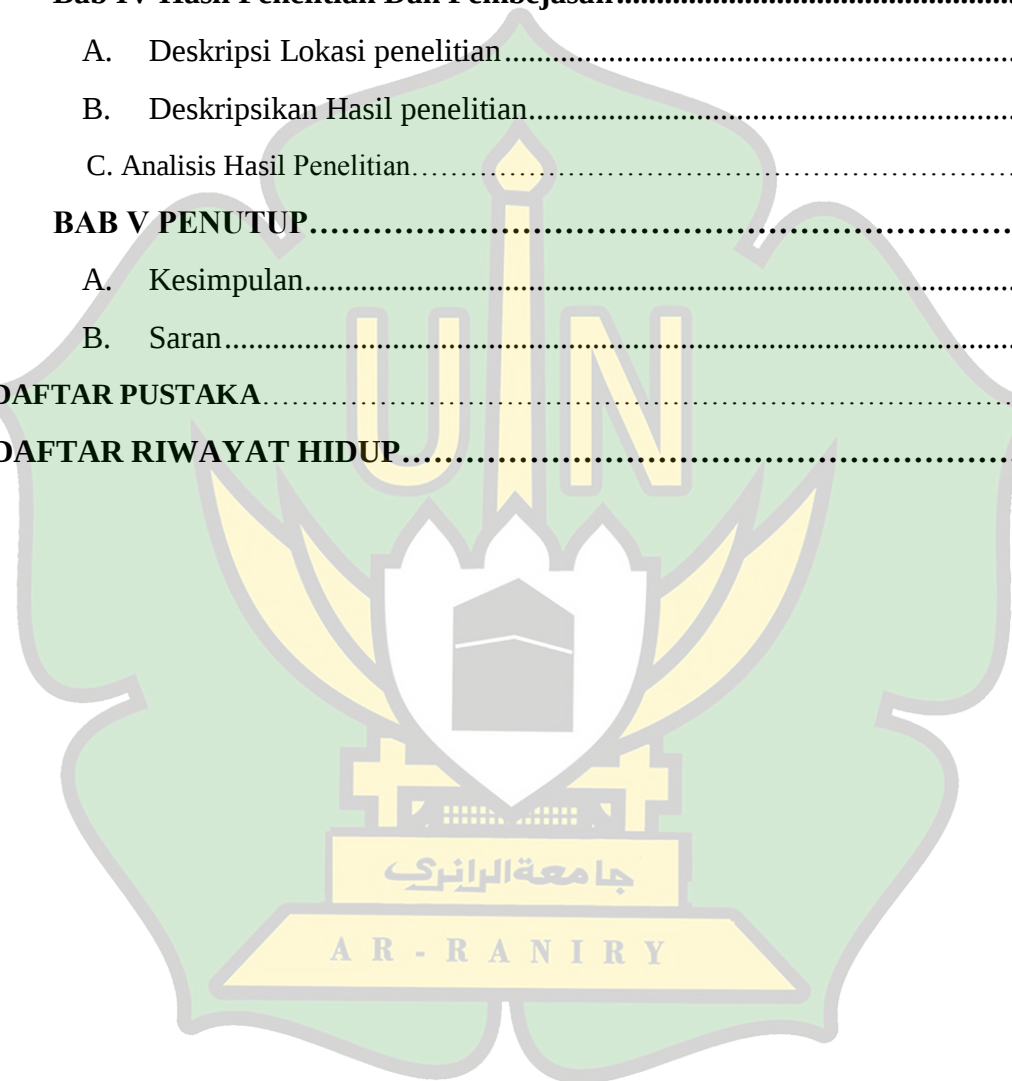
Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian.....	71
Lampiran 2: Lembar Validasi Siklus I	72
Lampiran 3: Lembar Validasi Siklus II	73
Lampiran 4: Lembar Validasi modul Siklus I	83
Lampiran 5: Lembar Aktivitas Guru Siklus I	92
Lampiran 6: Lembar Aktivitas Guru Siklus II.....	94
Lampiran 7: Lembar Dokumentasi Siklus I	96
Lampiran 8: Dokomentasi siklus II.....	99



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Model Pembelajaran	12
B. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif	15
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrambel	17
D. Pengertian Tahap-Tahap Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrambel	22
E. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrambel Terhadap Hasil Belajar	24
F. Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPAS)	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Teknik Pengumpulan Data	33

C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Analisis data	37
E. Indikator Keberhasilan	38
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembejasan.....	39
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	39
B. Deskripsikan Hasil penelitian.....	39
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang efektif dan efisien menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa peserta didik merupakan subjek utama dalam pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru perlu memperhatikan lima aspek penting yaitu: Keaktifan peserta didik, daya tarik pembelajaran, peningkatan hasil belajar, pendekatan individual serta penggunaan media pembelajaran.¹

Ilmu pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) sebagai salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman praktis dan konseptual, menuntut strategi pembelajaran yang inovatif.² Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe scrambel dengan media wayang model ini menggabungkan unsur permainan dan kerja kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta dapat Untuk mewujudkan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama.

Menurut Tatang sunendar, IPAS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara

¹ Mehesya dkk Az-zahra, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resetasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Riyadhul Jannah Islam Depok," *Pediaqu; Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023):11717,

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393>.

² Sayid Ratno, "Analisis Penerapan Pembelajaran Kreatif Dalam Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 104203 Bandar Khalifah," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 1 (2024): 329, <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2427>.

IPA dan IPS, hanya tersedia di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar pancasila yang ideal di Indonesia. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu, makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya²

Tujuan IPAS adalah agar siswa dapat berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, sehingga siswa semangat untuk mempelajari fenomena-fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia, dalam menjaga perannya. Keduanya juga berperan aktif dalam perlindungan lingkungan alam dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara rasional.³ Pembelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan siswa dapat memahami kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di muka bumi.⁴

Pembelajaran IPAS dalam kurikulum Merdeka digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.⁵ Pembelajaran IPAS memfokuskan kepada kehidupan

³ Kementerian Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI Program Paket A* (Badan standar, Kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, Republik Indonesia, 2022), 4.

⁴ Suhelayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2022), 4.

⁵ Kiki Nadhifatul Ismiah, “Kreativitas Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 762, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6559>.

manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya.

Belajar merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan peserta didik dimana di dalam proses belajar akan mengajarkan hal baru bagi peserta didik.⁶ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi hasil belajar. Tiap siswa memiliki cara belajar yang bervariasi, maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik harus menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang digunakan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas tanggal 20 September 2024, ditemukan pada saat pembelajaran kelas III MIN 2 Banda Aceh, guru masih dominan menggunakan suatu model pembelajaran yang belum bervariasi, dalam hal ini juga guru masih belum kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, sehingga suasana dalam kelas cenderung pasif. Pada saat pembelajaran terlihat aktivitas siswa masih rendah, tidak adanya interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan guru, yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe scambel berbantu media wayang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 2 ini.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba untuk meningkatkan

⁶ A Sari, R., & Pratama, "Proses Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 2 (2023): 123,

<https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jpp.v15i2.2023>.

⁷ D Putra, A., & Sari, "Model Pembelajaran Dan Media Yang Efektif Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jpp.v12i1.6789>.

hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta aktif dalam menemukan dan menyusun informasi. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang saling berbagi pengetahuan dan menyelesaikan masalah bersama secara menyenangkan. Keaktifan yang ditumbuhkan dalam pembelajaran semacam ini sangat penting dalam membangun pemahaman konsep IPAS yang bersifat konkret dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, pemanfaatan media wayang sebagai media visual edukatif memberi dukungan kuat terhadap terciptanya pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Media ini tidak hanya membantu memvisualisasikan materi, tetapi juga dapat menarik perhatian siswa, terutama pada usia sekolah dasar yang cenderung menyukai visualisasi dan permainan peran. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini model *scramble* dan media *wayang* penelitian ini menjadi penting dilakukan karena berpotensi memberikan solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS sekaligus mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sangat cocok diterapkan pada peserta didik usia sekolah dasar atau madrasah karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang berada pada fase operasional konkret, di mana anak belajar lebih efektif melalui aktivitas langsung dan interaktif. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, bekerja sama, dan berkomunikasi dalam kelompok saat menyusun informasi yang diacak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan daya ingat. Selain itu, model ini memperkuat keterampilan sosial dan tanggung jawab bersama yang penting bagi perkembangan anak usia sekolah dasar.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dengan

Media Wayang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar di atas KKTP. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses Belajar. Media wayang juga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran .Mereka dapat mengembangkan cerita-cerita baru atau mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran melalui berbagai bentuk seni dan kreatifitas. Dalam diskusi kelompok siswa dapat diajak untuk berpikir secara kritis tentang materi yang dipelajari, peserta didik dapat bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi secara bersama-sama namun perlu di ingat bahwa aktivitas belajar sangat berpengaruh bagi peserta didik semakin banyak aktivitas maka semakin bagus hasil belajar peserta didik.

Kekurangan yang dihadapi oleh guru ketika mengajar adalah kurang yang kemampuan dan menentukan model dan cara penerapan model dan metode serta media dan alat peraga sumber belajar yang tepat bagi pembelajaran IPAS di dalam kelas serta terjadi yang kesulitan bagi guru untuk memulai pembelajaran IPAS dan cara penerapan semua media yang telah disediakan oleh guru. Hal ini berdampak terhadap rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengingat jenis jenis pekerjaan di lingkungan sekitar dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam membedakan pekerjaan tradisional dan internasional dengan itu untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat.

Kita sebagai seorang tenaga pendidik harus bisa menggunakan alat peraga atau media wayang untuk mengenalkan semua jenis jenis pembelajaran IPAS kepada peserta didik. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik masih di bawah rata rata (KKTP). Nilai rata rata peserta didik di kelas III di sekolah yang menjadi tempat penelitian yang peneliti lakukan untuk mata pembelajaran IPAS hanya 60 masih di bawah

kreteria ketuntasan minimal di standar (KKTP) yaitu 75 rendahnya nilai tersebut antara lain dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran, pembelajaran yang tidak tepat. Biasanya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode metode tersebut merupakan metode pembelajaran tradinasional dan dianggap tidak efektif untuk membantu siswa mengembangkan segenap potensi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan media wayang terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan media wayang terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan media wayang dalam pembelajaran IPAS siswa kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran model kooperatif tipe scramble dan media wayang siswa kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS kooperatif tipe scramble dan media wayang terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III MIN 2 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas III MIN 2 kota Banda Aceh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scrambel dan media wayang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga mampu memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjadi masukan dalam memperbaiki atau memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau pendukung dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang Penelitian tindakan kelas khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scrambel dengan media wayang dalam pembelajaran IPAS.

E. Definisi Operasional

Untuk mengatasi kesalahpahaman makna, definisi oprasional berusaha memberikan penjelasan dalam hal istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini,⁸ definisi oprasional atau istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Definisi pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang berlangsung secara sistematis dan terencana yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.⁹

Pada penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pembelajaran yaitu suatu kegiatan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran IPAS, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Scrambel Media Wayang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe scramble

Model pembelajaran kooperatif tipe SCRAMBLE adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun jawaban yang sudah dibuat dalam bentuk huruf, kata, atau kalimat yang diacak agar menjadi jawaban yang utuh dan tepat sesuai soal.

¹⁰Setiap kelompok menerima kartu soal dan kartu jawaban yang huruf atau

⁸ Andi Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Purbalinga: Eureka Media Aksara, 2022), 38.

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada., 2023), 15.

¹⁰ S Nugroho, A., & Pratiwi, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 10, no. 2 (2023): 98, <https://doi.org/https://doi.org/10.56789/jpi.2023.10.2.98>.

kalimatnya teracak, kemudian siswa secara bersama mencari dan menyusun potongan kata atau kalimat tersebut dengan tepat sesuai soal yang diberikan. Model ini menekankan kerjasama, diskusi, pemikiran kreatif, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui media permainan menyusun kata atau kalimat yang diacak.

3. Media wayang

Penggunaan wayang adalah sebagai media pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bercerita. Misalkan guru dan peserta didik membuat animasi wayang kertas dengan tokoh-tokoh yang memiliki pekerjaan berbeda-beda. Peserta didik dapat mempresentasikan dan menepelkan kartu jawaban wayang buatan mereka di depan kelas, serta menjelaskan tentang pekerjaan tokoh tersebut ditemukan oleh guru dalam membuat siswa menjadi lebih aktif karena ada beberapa siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, tidak peduli dengan orang lain, bahkan ada siswa yang agresif serta egois. Dengan pembelajaran kooperatif siswa menjadi tidak pasif karena pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru.

4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dengan tujuan membentuk pemahaman siswa secara holistik mengenai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.¹¹ Pembelajaran ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, serta sikap ilmiah dan sosial yang sesuai dengan

¹¹ E Fadhillah, N., & Santoso, "Strategi Pembelajaran Terpadu IPAS Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Terpadu* 9, no. 1 (2023): 45, <https://doi.org/https://doi.org/10.23456/jpdt.2023.9.1.45>.

konteks kehidupan sehari-hari.¹²

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* telah banyak diteliti dalam konteks peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar.

1. Penelitian oleh Jayanti dkk. (2020) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran dilakukan melalui kerja sama kelompok, di mana siswa ditantang untuk menyusun jawaban dari potongan-potongan soal (*scramble*), mendorong interaksi dan berpikir kritis. Hal ini sangat relevan dengan tujuan penelitian Anda yang berfokus pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kolaboratif. Selain strategi pembelajaran, penggunaan media juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep sains.
2. Penelitian oleh Nur Inayah dkk. (2022) mengungkap bahwa media wayang kertas dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Dalam studi tersebut, siswa menjadi lebih tertarik belajar karena media yang digunakan memiliki unsur budaya lokal dan visual yang menarik. Penggunaan media wayang ini sesuai untuk pembelajaran kontekstual, terutama di daerah seperti Aceh yang memiliki kekayaan budaya tersendiri. Dalam pengembangan media pembelajaran.
3. Penelitian oleh Panggabean dan Kurniawan (2022) menekankan

¹² R Syafitri, *Pembelajaran Terpadu IPAS Untuk Sekolah Dasar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2023), 10.

efektivitas media wayang kartun untuk mata pelajaran IPS di tingkat SD. Meski mata pelajaran berbeda, pendekatan media berbasis budaya terbukti valid dan layak digunakan setelah melalui proses pengembangan dengan model ADDIE. Hal ini dapat menjadi acuan dalam merancang media pembelajaran serupa di bidang IPA, khususnya bagi siswa kelas III yang masih membutuhkan media visual konkret dalam memahami materi.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji model *Scramble* dan media wayang secara terpisah, belum ditemukan kajian yang menggabungkan keduanya dalam satu penelitian, terlebih lagi dalam konteks lokal seperti MIN 2 Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian Anda akan memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dan media wayang sebagai inovasi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya menggabungkan strategi kolaboratif, tetapi juga menyisipkan nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar.

Dengan melihat hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik model pembelajaran *Scramble* maupun media wayang memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Kombinasi keduanya diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, kajian ini memperkuat landasan teoritis dan praktis bagi penelitian Anda, serta membuka peluang untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berbasis kearifan lokal.